

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronary Artery Disease (CAD) atau penyakit jantung koroner adalah penyempitan atau penyumbatan arteri yang menyalurkan darah ke otot jantung. Penyebabnya secara umum terbagi menjadi dua yakni menurunnya asupan oksigen yang di pengaruhi oleh ataterosklerosis, trombeomboli, dan vasopasme, kemudian meningkatnya kebutuhan oksigen miokardia (Shahjehan dan Bhutta, 2020).

Gejala umum penderita CAD ketika serangan akut adalah nyeri dada yang kebanyakan menyebabkan kekambuhan. Mekanismen timbulnya penyakit CAD ini di dasarkan pada lemak atau plak yang terbentuk dalam lumen arteri coronaria (Arteri yang menyuplai darah dan oksigen pada jantung). Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, hipertensi, diabetes militus, kurang aktivitas fisik, obesitas, diet yang tidak sehat, stress, dan konsumsi alkohol dapat menjadi faktor risiko terjadinya *Coronary Artery Disease* (Ahmead et al,2020).

World Health Organization menyatakan penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab utama kematian secara global, pada thun 2019 sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, kejadian *Coronary Artery Disease* mencapai 32,7 % kejadian di seluruh Dunia (WHO, 2021). CAD sangat umum terjadi di negara maju dan berkembang.

Prevalensi CAD di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,9 %, kejadian tersebut menyerang semua kelompok umur (Riskesdas, 2020). Prevalensi CAD di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 4,54 %, dengan kasus tertinggi di kabupaten Kudus mencapai 4.433 kasus, kejadian tertinggi nomor dua adalah Kota Semarang 2.093 kasus, dan Kabupaten Brebes 1099 kasus, sedangkan Kabupaten Semarang sebesar 167 kasus (Depkes, 2021). Penyakit jantung koroner bisa berdampak di berbagai aspek kehidupan penderitanya. Secara fisik penderita akan merasakan sesak, mudah lelah, mengalami gangguan seksual, serta nyeri dada (Nuraini, 2016). Selain itu faktor psikososial juga termasuk stress, depresi, stress kerja kronis, tuntutan tinggi di tempat kerja, control pekerjaan yang rendah, dukungan sosial juga di alami oleh penderita jantung koroner (Gangopadhyay & Bhopal, 2020).

Plak aterosklerosis adalah kondisi di mana terdapat plak yang menyumbat arteri. Plak tersebut dapat berasal dari lemak, kalsium, kolesterol, maupun zat-zat lain yang ada dalam darah. Seiring waktu, penumpukan plak pada arteri tersebut dapat menimbulkan penyumbatan pembuluh darah di sebagian atau ke seluruh aliran darah melalui arteri berukuran besar dan sedang pada jantung, ginjal, dan kaki (Setiaji, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menyusun Asuhan Keperawatan Mengenai Coronary Artery Disease (CAD) Di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit *Coronary Artery Disease (CAD)*.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*.

b. Mampu melaksanakan Diagnosa pada pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*.

c. Mampu melaksanakan Perencanaan pada pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*.

d. Mampu melaksanakan Implementasi pada pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*.

e. Mampu melaksanakan Evaluasi pada pasien dengan *Coronary Artery Disease (CAD)*

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada asuhan keperawatan ini adalah: “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. “D” Dengan *Coronary Artery Disease (CAD)* Di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul”